

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sumber daya insani sepatutnyalah mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perbaikan harus banyak dilakukan diberbagai sektor pendidikan. Untuk itu perlu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Pada era globalisasi ini, siswa dituntut dapat berfikir kritis, kreatif dan dapat memecahkan suatu masalah agar dapat bersaing. Persaingan dalam era globalisasi seperti sekarang ini sangatlah ketat, sehingga jika siswa tidak mampu untuk berfikir kritis, kreatif dan dapat memecahkan masalah maka akan tertinggal jauh dengan siswa yang lain. Oleh karena itu diperlukan keterampilan membimbing guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru sebagai pengelola pembelajaran bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Namun sering mengalami kesulitan, diantaranya dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Situasi ini sangat memprihatinkan dan jika tidak segera diatasi, akan menghambat pencapaian hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Maka harus segera diupayakan solusinya yaitu dengan guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, menarik, dan tidak monoton. dengan adanya kecocokan terhadap metode yang dipakai oleh seorang guru, maka akan meningkatkan keingintahuan dan ketertarikan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, sehingga Siswa memahami apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya dan dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

Masih rendahnya hasil belajar disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, Pemahaman terhadap konsep-konsep dasar materi prakarya dan kewirausahaan yang baik akan membuat peserta didik menempatkan konsep-konsep tersebut dalam sistem memori jangka panjang (*long term memory*) dan dapat

menggunakannya untuk berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi (*higher level thinking*) seperti pemecahan masalah dan berpikir kreatif. Pemahaman konsep-konsep esensial yang baik semestinya akan mempermudah mereka dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dari uraian diatas tersebut serta pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMK Gotong Royong Kec. Telaga Kab. Gorontalo pada kelas XI ATU2 khususnya pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dari jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Dari hasil ulangan harian, tugas, dan ujian mid semester genap, dikatakan bahwa nilai mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI ATU2 masih rendah dengan nilai rata-rata 75. Dari data hasil belajar 28 siswa terdapat 8 (28,57%) orang siswa yang memiliki nilai ketuntasan sedangkan masih terdapat 20 orang (71,42%) yang hasil belajarnya belum tuntas. Rendahnya perolehan nilai tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini, dikarenakan terdapat beberapa masalah, yaitu pembelajaran yang masih monoton pada guru, metode dan model yang digunakan pembelajaran tidak efektif dan belum sesuai dengan bahan ajar, kerja kelompok diskusi jarang dilakukan, hasil belajar siswa masih dibawah rata-rata 80% ketercapaian hasil belajar siswa lebih suka bermain dalam proses pembelajaran, sehingga

mengakibatkan hasil belajar siswa yang tidak maksimal atau belum mencapai hasil yang diharapkan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa menurut calon peneliti adalah membimbing kelompok kecil. Adapun metode pembelajaran ini lebih menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan, kreativitas siswa dalam memahami pelajaran secara maksimal dalam proses pengajaran. Metode pembelajaran ini mengharuskan siswa lebih aktif, kreatif, cermat, lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Uraian permasalahan yang diungkapkan diatas, menjadi pendorong bagi peneliti, untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan di SMK Gotong Royong Kec. Telaga, Kab. Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:1). Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. 2). Kurangnya penguasaan atau pemahaman guru tentang model pembelajaran. 3) kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran membimbing kelompok kecil pada mata pelajaran Prakarya dan kewirausahaan di kelas XI ATU 2 di SMK gotong royong Kec. Telaga, Kab. Gorontalo akan meningkatkan hasil belajar siswa?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengarahkan dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran membimbing kelompok kecil.

Metode pembelajaran membimbing kelompok kecil ini, lebih menekankan siswa yang lebih berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Siswa dan guru sama-sama aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran ini dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih topik atau masalah yang akan didiskusikan
2. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok tertentu
3. Merumuskan tujuan diskusi
4. Menyiapkan dan membagikan bahan pelajaran
5. Mengatur ruangan diskusi

6. Memulai diskusi kelompok kecil
7. Membuat skets mengenai topik diskusi
8. Memberikan pertanyaan yang merangsang pikiran
9. Memberikan ilustrasi tentang kehidupan
10. Menjaga agar diskusi berjalan sukses
11. Menjaga diskusi tetap pada relnya
12. Menyimpan argumentasi terhadap hal-hal yang tidak penting
13. Mencegah membicarakan kembali topik yang sudah diselesaikan
14. Mendorong setiap anggota untuk berpartisipasi
15. Mengakhiri tiap topik
16. Menyimpulkan diskusi

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, melalui penggunaan metode pembelajaran membimbing kelompok kecil di SMK Gotong Royong Kec. Telaga, Kab. Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberi sumbangan positif untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan khususnya mengenai inovasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai dasar teori bagi pengembangan penelitian yang relevan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat memberikan pengalaman baru untuk menerapkan metode pembelajaran membimbing kelompok kecil dalam proses pembelajaran, dengan harapan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.
2. Untuk mengembangkan penggunaan metode pembelajaran membimbing kelompok kecil agar diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat